JISHARA
Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Aryasatya
Vol. 2. No. 4 (2025) pp. 32-39

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lidwina Christine Mau
Universitas Aryasatya Deo Muri

Corresponding email: lidwinachristinemau15@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, berdasarkan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS dengan regresi linier berganda dan uji nilai selisih mutlak. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh negatif *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci

Profitabilitas, Sales Growth, Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of profitability and sales growth on tax avoidance with corporate social responsibility as a moderating variable. In this study, the sample used was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and for the 2015-2019 period, based on the purposive sampling method. The data in this study were processed using SPSS with multiple linear regression and absolute difference value test. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The results showed that sales growth had a positive effect on tax avoidance. Corporate social responsibility cannot moderate the negative effect of sales growth on tax avoidance

Keywords

Profitability, Sales Growth, Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility

Pendahuluan

Pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya (Dewinta & Setiawan, 2016).

Kasus mengenai usaha perusahaan dalam menimimalkan beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak seperti yang dilakukan perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melalui PT Bentoel Internasional Investama yang mengakibatkan negara mengalami kerugian sekitar US$ 14 juta pertahun (Kontan.co.id, 2019). Hal ini dilaporkan oleh lembaga *Tax Justice Network* menjelaskan bahwa *British American Tobacco* mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Cara yang *pertama* yaitu melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013-2015 dengan pinjaman sebesar Rp 5,3 triliun atau setara US$ 434 juta pada agustus 2013 dan Rp 6,7 triliun atau setara US$ 549 juta pada 2015. Cara yang *kedua* yaitu pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan dari PT Bentoel. Pembayaran untuk royalti, ongkos dan biaya IT dengan total US$ 19,7 juta pertahun. Dalam laporan lembaga *Tax Justice Network* juga menjelaskan bahwa dari strategi yang dilakukan oleh British American Tobacco tersebut Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US$ 11 juta pertahun.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Survey yang dilakukan penyidik IMF Ernesto Crivelly yang dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research* (ICTD) dan *International Center for Taxation and Development* (ICTD) terhadap perusahaan di 30 negara. Indonesia menjadi peringkat ke 11 dari 30 negara dengan kerugian sekitar US$6,48 milliar atau setara Rp 94 triliun akibat perusahaan melakukan penghindaran pajak (Tribunnews.com, 2017).

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan di Indonesia berdampak pada pencapaian penerimaan pajak. Penurunan presentase pencapaian penerimaan diakibatkan oleh banyak perusahaan yang melakukan parktik *tax avoidance* (Yulyanah & Kusumastuti, 2019). Pajak menjadi beban perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan yang tidak melanggar undang-undang sebagai salah satu tindakan legal dengan meminimalkan pembayaran pajak ke kas negara (Kurniasih & Sari, 2013). Hal ini dapat dilihat dari pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Penerimaan Pajak Tahun 2014-2020
(dalam triliun rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2014	1.072	985	91,9%
2015	1.294	1.055	81,5%
2016	1.539	1.283	3,4%
2017	1.283	1.147	89,4%
2018	1.424	1.315,9	92%
2019	1.577,6	1.132,1	84,4%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%

Sumber:

Metode

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan padaperusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id pada tahun 2015-2019. Selain itu, peneliti juga membaca beberapa referensi yang sesuai dengan judul penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumen dan studi kepustakaan. Studi dokumen dilaksanakan dengan membaca dan memahami laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Studi kepustakaan dilaksanakan dengan membaca literatur dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2015-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data 5 tahun dibawah tahun 2019 dikarenakan terjadi pandemi, untuk memenuhi minimal data penelitian sehingga penulis menggunakan data penelitian 5 tahun dibawah tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel-sampel dengan pertimbangan tertentu dan didasarkan pada kepentingan serta tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari nilai tengah (median), nilai rata-rata (*mean*), nilai yang sering muncul (modus), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik dari data yang akan digunakan (Simarmata & Cahyonowati, 2014). Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi relevan yang terdukung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, deviasi standar dan jumlah sampel dari variabel profitabilitas, *sales growth*, *tax avoidance*, dan *corporate social responsibility*. Hasil uji statistik deskriptif pada dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,0003 sampai dengan nilai maksimum 0,6890. Sementara nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,086799 dan nilai deviasi standar 0,0968384. Variabel *sales growth* memiliki rentang nilai minimum sebesar -0,50 sampai dengan nilai maksimum 0,81. Sementara nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0,0772 dan nilai deviasi standar 0,14238.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Variabel CSR memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,10 dengan nilai maksimum 0,37. Sementara nilai rata-rata CSR sebesar 0,2197 dan nilai deviasi standar 0,06633. Variabel *tax avoidance* memiliki rentang nilai minimum sebesar 0,0031 dengan nilai maksimum sebesar 5,7257. Sementara nilai rata-rata CSR 0,414199 dan nilai deviasi standar 0,5410386.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan telah memenuhi asumsi klasik yang diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 (empat) antara lain:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residul terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut merupakan hasul uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa angka tersebut secara signifikan berada di atas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistibusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF semakin besar maka diduga ada multikolinieritas. Sebagai aturan main (*rule of thumb*) apabila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa ada multikolinieritas, namun apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji menyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi ditunjukkan pada hasil uji semua variabel independen bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *centered* VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson, dengan metode *Cochrane Orcutt* dan nilai DW yang dihasilkan akan dibandingkan dengan nilai DU dan 4-DU pada Durbin-Watson tabel. hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,858 dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW menurut tabel n = 44 dan k = 3 didapat angka DU sebesar 1,78829 dan angka 4-DU sebesar 2,21171, maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi karena memenuhi kriteria pengujian DU < DW < 4-DU, 1,78829 < 1,858 < 2,21171.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *uji park*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien parameter untuk variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Persamaan regresi linear berganda secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut:

$Y = a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \varepsilon$

b. Uji Nilai Selisih Mutlak

Model regresi yang digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak. Rumus yang digunakan untuk persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali, 2018):

$Y = \alpha + \beta 1.X1 + \beta 3.X3 + \beta 4\ (X1 - X3) + \varepsilon$

$Y = \alpha + \beta 2.X2 + \beta 3.X3 + \beta 4\ (X2 - X3) + \varepsilon$

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien -0,361 dengan probabilitas signifikansi 0,000, variabel *corporate social responsibility* nilai koefisien -0,578 dengan probabilitas signifikan 0,000, variabel moderasi ROA*CSR memiliki nilai koefisien -0,087 dengan nilai signifikansi 0,000, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dimoderasi oleh CSR. Pada penelitian ini CSR memperlemah pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dapat memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance* tidak terdukung. variabel *sales growth* memiliki nilai *coefficient* -3,893 dengan

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

probabilitas signifikan 0,000. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisien -0,478 dengan probabilitas signifikan 0,001. Variabel moderasi SG*CSR memiliki nilai koefisien -2,104 dengan signifikan 0,000, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dimoderasi oleh CSR, pada penelitian ini CSR memperlemah pengaruh negatif *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh negatif *sales growth* terhadap *tax avoidance* ditolak.

c. Uji F (Fit Model)

Uji model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat apakah hasil percobaan sudah mengikuti signifikan tertentu. Apabila nilai sig<0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan apabila nilai sig>0,05 maka hipotesis alternatif ditolak. Hasil uji model dalam penelitian ini F-hitung 34,622 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena sig F-hitung <5% (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa sig<0,05 maka hipotesis dapat diterima. Artinya salah satu dari dua variabel independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan kata lain model dinyatakan fit.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

oefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. perhitungan regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,235. Dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* dapat diterangkan oleh faktor profitabilitas dan sales growth berpengaruh sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Statistik T)

Pengujian uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial. Pengukuran pada setiap model untuk mengetahui pengaruh secara parsial dapat dilihat dengan signifikannya. Apabila nilai sig<0,05 maka variabel independen berpengarauh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai sig>0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dan dengan *coefficient* -0,251. Variabel *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05 dan *coefficient* -0,751.

Hasil

Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini terlihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan probabilitas signifikan 0,000 < 0,05 dan *coefficient* sebesar – 0,251. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin meningkat tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. ROA mengalami peningkatan maka *Cah Effective Tax Rate* (CETR) semakin rendah, CETR yang rendah mengindikasikan tingginya praktik *tax avoidance*. Ketika laba yang dihasilkan meningkat, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar semakin tinggi, sehingga ada upaya untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi pula praktik *tax avoidance*, karena laba perusahaan yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap penglolaan beban pajak (Wardani & Khoiriyah, 2018). Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana *principal* akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, agen akan berusaha mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Dengan perencanaan pajak yang baik akan menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* akan meningkat (Wijayanti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Sukarta (2014) dan Dewinta & Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini terlihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan probabilitas signifikansi 0,022 < 0,05 dan koefisien -0,751. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap CETR atau berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga meningkat. Dengan laba yang besar perusahaan akan lebih leluasa dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. Hal ini sejalan dengan teori agensi, *principal* akan memacu *agent* untuk meningkatkan laba. Meningkatnya laba perusahaan mengakibatkan tingginya beban pajak perusahaan sehingga ada upaya perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Sehingga kecenderungan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) dan Susanti (2018) meyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Corporate Social Responsibility Dapat Memperkuat Pengaruh Negatif Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian hipotesis menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak dapat diterima. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13 variabel moderasi ROA*CSR menunjukkan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori legitimasi yaitu startegi bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan kedepannya yang dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menjadi strategi dalam menerapkan prinsip-prinsip CSR untuk pajak perusahaan meliputi tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Adi (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Corporate Social Responsibility Dapat Memperkuat Pengaruh Negatif Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian hipotesis yang menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh negatif *sales growth* terhadap *tax avoidance* tidak terdukung. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 variabel moderasi SG*CSR menunjukkan hasil probabilitas signifikansi sebesar 0,000<0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat pengaruh negatif *sales growth* terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang baik oleh perusahaan dapat meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Loyalitas konsumen akan meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan yang akan berdampak pada tingginya beban pajak perusahaan, sehingga untuk mempertahankan tingkat laba perusahaan akan meminimalisir presentase laba untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Dalam hal ini perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, pengungkapan CSR yang baik dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang dapat dijadikan strategi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepannya. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menjadi upaya perusahaan dalam menerapkan prinsip-prisnsip CSR untuk pajak perusahaan meliputi tindakan *tax avoidance*. Beberapa item CSR menjadi pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya (*deductible expenses*) agar penghasilan yang dikenakan pajak menjadi berkurang. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rahmawati & Endang (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Diskusi

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penelitian dari peneliti yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh negatif profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan
   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga berguna untuk perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor diharapkan untuk teliti dalam membaca laporan keuangan tahunan yang di sajikan oleh perusahaan terutama saat melihat data variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Bagi Akademisi

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti dan pembaca mengenai *tax avoidance* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada 2 (dua) variabel independen yaitu profitabilitas dan *sales growth* yang mempengaruhi *tax avoidance* sebagai variabel dependen, serta *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi.
2. Hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasi untuk sector industri lainnya karena hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun saja sehingga data yang digunakan kurang memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel *tax avoidance*, seperti menambah variabel *leverage* dan struktur modal.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan objek penelitian yang akan digunakan selain perusahaan manufaktur agar dapat memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian, misalnya sektor perbankan, pertambangan, *property* dan *real estate*, dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu penelitian lebih dari 5 tahun sehingga data dapat lebih memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan *corporate social responsibility* sebagi variabel moderasi, dilihat dari *annual report* perusahaan manufaktur yang telah *go public*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan nilai selisih mutlak dengan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas dan *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh negatif profitabilitas dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

Alfarizi, R. I., Sari, R. H., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing*, dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*, *2*(1), 898–917.

Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(3), 1–14.

Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*.

Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan, 1–15.

Brigham, E. F., & Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.

Budhi, N., & Noviari, N. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*, 529–556.

Budiman, J., & Setyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Universitas Sultan Agung*.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Darmawan, I. G. H., & Sukarta, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak, *1*, 143–161.

Dewi, N. K., & Erlinawati, N. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 223–247.

Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14.3*, 1584–1613.

Dwiyanti, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Universitas Diponegoro*.

Fathoni, M., & Indrianto, E. (2021). Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *19*(1).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, *50*(2–3), 127–178.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak, *3*(1), 19–26.

Jogiyanto, H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice* Laporkan Bentoel Lakukan Penghidaran Pajak, Indonesia Rugi US$ 14 Juta.

Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Coporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, *18*(1), 58–66.

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility* and t*ax aggressiveness*: *An empirical analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*, *31*(1), 86–108.

Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur, *2*, 525–539.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 127–138.

Muliani, L. E., Yuniarti, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responcibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1).

Mutti, D., Yakovleva, N., Brust, D. V., & Marco, M. H. Di. (2012). *Corporate social responsibility in the mining industry* : *Perspectives from stakeholder groups in* Argentina. *Resources Policy*, 212–222.

Nursari, M., Diamonalisa, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2009-2016), *3*(2), 259–266.

Olivia, D., & Amah, N. (2019). Pengaruh *Leverage* dan ProfitabilitasTerhadap *Tax Avoidance* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Listing di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal UNIPMA Ekonomi Dan Bisnis*, 442–453.

E-ISSN : XXXX-XXXX
P-ISSN : XXXX-XXXX

Permata, A. D., Nuerlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh *Zise*, *Age*, Profitability, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.

Pradana, H. R., Fachrurrozie, & Kiswanto. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal*, *2*(4), 423–429.

Purwanggono, E. A. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap *Agresivitas Pajak*. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Rusdianto, U. (2013). *CSR Communication a Frame Work For PR Practitionsers*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manfaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2).

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *10*(1), 47–62.

Tribunnews.com. (2017). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan.

Ulfa, T. I., & Wahyu, L. (2020). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, (1), 59–68.

Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Widyaiswara Network Journal*, (4), 5–17.

Wardani, D. K., & Mau, L. C. (2022). Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *1*(7), 1271-1278.

Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakterisktik Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, *14*(1), 1–13.

Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UST*, *6*(1), 11–24.

Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Media Ekonomi*, *27*(1), 17–36.

Yunanda, D., & Saifudin. (2016). Determinasi *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, *6*(2), 131–143.